

BAB IV

**ANALISIS DATA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DI MTs NEGERI KECAMATAN WINONG KABUPATEN PATI**

Bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan. Oleh karena itu, dalam analisis data penulis berpedoman pada bab III tentang laporan hasil penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI dari responden. Dalam bab ini, penulis akan membuktikan bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs Negeri Kecamatan Winong Kabupaten Pati .

Untuk membuktikan hal ini, penulis akan menganalisis variabel tersebut melalui analisis statistik dengan menggunakan rumus Mean (rata-rata), Standar Deviasi atau Simpangan Baku dan grafik batang. Dalam hal ini penulis akan menempuh dua langkah yaitu analisis data Kompetensi Pedagogik Guru dan analisis lanjut.

Berikut prosedur analisisnya :

A. Analisis Data Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Data Kompetensi Pedagogik Guru dianalisis berdasarkan observasi yang penulis lakukan kepada guru mata pelajaran PAI tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan potensi peserta didik. Adapun kategori yang digunakan penulis untuk mnentukan standar nilai kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut :

- Untuk kategori Sangat Baik (SB) diberi nilai 5
- Untuk kategori Baik (B) diberi nilai 4
- Untuk kategori Cukup (C) diberi nilai 3
- Untuk kategori Kurang (K) diberi nilai 2
- Untuk kategori Sangat Kurang (SK) diberi nilai 1

Dengan melalui proses penilaian tersebut, Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs Negeri Kecamatan Winong Kabupaten Pati, dapat dipaparkan pada tabel dibawah ini.

TABEL XIV
NILAI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DI MTs NEGERI KECAMATAN WINONG KABUPATEN PATI

No	Responden	Jawaban					Skor					Jumlah
		SB	B	C	K	SK	5	4	3	2	1	
1	A	15	2	2	-	-	75	8	6	-	-	89
2	B	6	11	2	-	-	30	44	6	-	-	80
3	C	10	8	1	-	-	50	32	3	-	-	85
4	D	15	2	2	-	-	75	8	6	-	-	89
5	E	12	5	2	-	-	60	20	6	-	-	86
6	F	16	2	1	-	-	80	8	3	-	-	91
7	G	12	6	1	-	-	60	24	3	-	-	87
8	H	13	5	1	-	-	65	20	3	-	-	88

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan Kompetensi Pedagogik Guru PAI menjadi Kompetensi Pedagogik nilai tinggi dan nilai rendah, penulis mencari interval dengan menggunakan rumus :

$$I = \frac{\text{Jarak pengukuran}(R)}{\text{Jumlah interval}}$$

Keterangan :

I : Lebar interval

R : Jarak pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.¹

Dari tabel di atas diketahui bahwa :

Nilai Tertinggi : 91

Nilai Terendah : 80

¹ Sutrisno Hadi, *Statistik 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985), hlm.12.

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{\text{Jarak pengukuran}(R)}{\text{Jumlah interval}} \\
 &= \frac{91,5 - 79,5}{2} \\
 &= \frac{12}{2} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan lebar interval 6, diperoleh klasifikasi sebagai berikut :

86 – 91 : Klasifikasi tinggi

80 – 85 : Klasifikasi rendah

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XV
DISTRIBUSI FREKUENSI DATA NILAI
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DI MTs NEGERI KECAMATAN WINONG KABUPATEN PATI

No	Interval	X	f	Fx	x ²	Prosentase	Keterangan
1	86- 91	88,5	6	531	7832,25	75 %	Tinggi
2	80- 85	82,5	2	165	6806,25	25 %	Rendah
Σ			8	Σfx 696	Σ x ² 14638,5	100 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Mean atau Rata-rata dan dengan Simpangan Baku yaitu sebagai berikut :

1. Mean

$$M = \frac{\sum f_x}{N}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata

f_x : Frekuensi data atau nilai

N : Jumlah Data²

Adapun rata-rata atau Mean dari data Kompetensi Pedagogik Guru PAI adalah :

$$M = \frac{\sum f_x}{N}$$

$$M = \frac{696}{8} = 87$$

Jadi tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui sejumlah 8 guru PAI di MTs Negeri Kecamatan Winong Kabupaten Pati, didapatkan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik sangat tinggi/ besar dengan rata-ratanya adalah 87.

2. Standar Deviasi atau Simpangan Baku dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan : ³

SD : standar Deviasi atau Simpangan Baku

$\sum x^2$: Jumlah Deviasi Kuadrat

N : Jumlah Individu.

² *Ibid.*, hlm. 39.

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset II, 1993), hlm. 86.

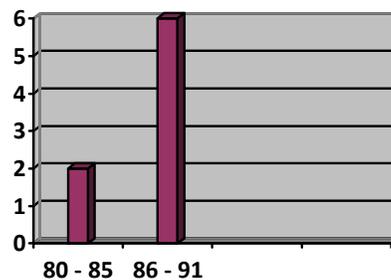
Adapun Standar deviasi atau Simpangan Baku dari kompetensi pedagogik guru PAI adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{14638,5}{8}} = \sqrt{1829,8125} = 42,78$$

Jadi tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui dari 8 guru PAI MTs Negeri Kecamatan Winong Kabupaten Pati didapatkan simpangan bakunya adalah 42,78

3. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs Negeri Kecamatan Winong Kabupaten Pati dengan menggunakan grafik batang.

Untuk lebih jelasnya lihat grafik di bawah ini :



B. Analisis Lanjut

Data kompetensi pedagogik guru diperoleh berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran PAI tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, menunjukkan kualifikasi baik. Hasil ini diperoleh setelah penulis hitung dengan Mean atau rata-rata, standar deviasi dan penulis gambarkan melalui grafik. Dengan nilai mean 87 dan Standar deviasi 42,78.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi pedagogik guru sangat berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi

kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik. Sebagai tenaga profesional, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Oleh sebab itu guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan berbagai macam kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik.

Guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi juga di luar kelas.

Sedangkan berdasarkan teori bahwa kompetensi pedagogik sangatlah diperlukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran terhadap peserta didik yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik yaitu beberapa hal dari peserta didik seperti tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif yang harus dipahami oleh guru.

Efektivitas guru mengajar, dapat dilihat dari seberapa besar peserta didik memperoleh informasi/ilmu pengetahuan baru. Hal ini dapat dijadikan salah satu ukuran keberhasilan guru dalam mengajar. Biasanya siswa dalam memahami materi ditentukan oleh ketertarikan siswa kepada guru. Ketertarikan terhadap guru ditentukan oleh bagaimana karakteristik atau mentalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, seperti bagaimana guru menjelaskan materi pelajaran, bagaimana guru menggunakan metode mengajar, bagaimana guru menggunakan media, dan bagaimana guru melakukan komunikasi kepada siswa. Justru yang memiliki peluang besar siswa memiliki ketertarikan kepada guru ditentukan oleh kualitas hubungan antara guru dengan siswa. Jika guru memiliki hubungan yang kurang

harmonis, maka siswa sulit memiliki ketertarikan kepada guru. Dan juga sebaliknya. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui bagaimana keadaan siswa tersebut atau dengan kata lain guru harus membuat gambaran yang jelas mengenai keadaan siswa yang akan dihadapi selain dari faktor intern siswa tersebut (laki-laki dan Perempuan) seorang guru harus mengetahui taraf kematangan dan pengetahuan setiap siswanya.

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan orang lain, kecuali oleh dirinya. Ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sambilan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar di masa akan datang. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan pada masyarakat pada umumnya.

Pengembangan kurikulum atau silabus, yaitu guru mengembangkan atau menjabarkan kurikulum tersebut, serta melaksanakannya melalui suatu proses pengajaran kurikulum diperuntukkan bagi siswa, melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh pada siswa pada saat terjadinya proses pengajaran. Silabus merupakan pegangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sifatnya masih umum/luas. Silabus tersebut sebaiknya disusun sebagai program yang harus dicapai selama satu semester atau satu tahun ajaran. Untuk pegangan dalam jangka waktu yang lebih pendek, guru harus membuat program pembelajaran yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan satuan atau unit program pembelajaran terkecil untuk jangka waktu mingguan atau harian yang berisi rencana penyampaian suatu pokok atau satuan bahasan tertentu atau satu tema yang akan dibahas.

Isi dan alokasi waktu setiap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini tergantung kepada luas dan sempitnya pokok/satuan bahasan yang dicakupnya. Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran lebih rinci dan lebih spesifik dibandingkan dengan komponen-komponen dalam silabus. Bentuk RPP yang dikembangkan pada berbagai daerah atau sekolah mungkin berbeda-beda, tetapi isi dan prinsipnya seharusnya sama.

Sedangkan menurut data yang diperoleh dari lapangan RPP berdasarkan silabus yaitu berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. RPP merupakan acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Adapun tujuan dari RPP untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya bentuk RPP di MTs Negeri Kecamatan Winong Kabupaten Pati dapat dilihat pada lampiran 7.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, yaitu perencanaan yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yang sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan
2. Identifikasi kompetensi
3. Penyusunan program pembelajaran, yang berwujud pada penyusunan RPP sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan dari program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuatu dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan evaluasi hasil belajar, hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *branch marking*, serta penilaian program.

Selanjutnya adalah pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yaitu pengembangan peserta didik yang

dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial serta bimbingan dan konseling (BK). Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki setiap peserta didik.

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan belajar adalah pengelolaan pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik, agar tercipta lingkungan belajar yang efektif, kondusif dan menyenangkan, karena hal itu akan membawa siswa pada belajar yang optimal.